

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
(Studi pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2014 – 2018)**

Oleh:

**Dr. Andriani, MM dan Defi Masliha**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri

**Abstrak**

Kinerja keuangan perusahaan akan dikatakan baik apabila mampu memberikan yang yang baik pula pada rasio profitabilitas atau keuntungan. Berbagai cara akan dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, termasuk berbagai strategi yang telah diciptakan. Strategi yang marak dilaksanaka berbagai perusahaan dalam mencapai keuntungan, seperti melalui hutang sebagai tambahan operasional. Berbagai aset atau aktiva perusahaan bisa jadi dibiayai oleh hutang yang dilakukan perusahaan, rasio besarnya hutang untuk peningkatan kualitas aset perusahaan biasa disebut *leverage*. Pentingnya kedua rasio yang dibahas tersebut sebagai bentuk kegiatan pertanggungjawaban sosial atau bisa disebut CSR. Hubungan antar kedua dalam kaitanya dengan kegiatan sosial perusahaan akan dikaji melalui pembahasan penelitian ini. Sampel yang digunakan berjumlah 14 objek, yang berupa BUS di Indonesia dan periode yang digunakan selama 5 tahun. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangans setiap BUS tersebut, dan akan dianalisis rasio ROA dan DER. Selain itu akan dihubungkan dengan laporan CSR pada setiap BUS yang dijadikan sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah keuntungan yang didapat tidak mempengaruhi CSR. Sebaliknya, bahwa rasio hutang yang dimiliki perusahaan justru mempengaruhi CSR.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, CSR

## **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan bisnis tentu akan selalu dilingkupi oleh persaingan antar satu sama lain untuk mendapatkan loyalitas konsumen. Berbagai strategi akan dilakukan dalam mendapatkan target pasar serta tujuan bisnis tersebut. Pentingnya loyalitas konsumen untuk dapat mengembangkan perusahaan, oleh karena dengan strategi yang berorientasi minat konsumen. Pada industri perbankan, ketika citra telah dianggap baik pada masyarakat maka akan menciptakan kepercayaan pada nasabah. Salah satu hal yang dapat membentuk citra positif bagi Bank, adalah kegiatan sosial yang dilakukan untuk masyarakat sekitar. Sebagai contoh ialah kegiatan CSR yang dilakukan untuk membantu banyak masyarakat tentu akan dinilai baik pada nasabah (Sri Ardani and Mahyuni 2020).

Kegiatan sosial tersebut penting dilakukan sebagai bentuk respon perusahaan terhadap kondisi masyarakat sekitar. Pada lembaga keuangan syariah juga penting untuk diperhatikan, karena nilai-nilai syariah yang dijadikan patokan juga mengajarkan untuk berbuat baik serta peduli terhadap sesama. Berbagai kegiatan dapat dilakukan sebagai bentuk implikasi CSR pada Perbankan syariah untuk kesejahteraan masyarakat (Ali Syukron 2015).

Pelaksanaan CSR merupakan bentuk tanggungjawab bagi perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Hal tersebut merupakan bentuk dari pengungkapan informasi tata kelola perusahaan, dengan CSR sebagai unsur didalamnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan, bahwa CSR sebagai proses hubungan sosial sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan ekonominya, serta peduli terhadap kepentingan masyarakat umum (Anatan 2009).

Sebuah perusahaan harus mampu mengelola kegiatannya dalam menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Kemampuan tersebut merupakan hakikat dari profitabilitas, sehingga profit yang baik tentu menunjukkan kualitas kinerja perusahaan yang baik pula. Keuntungan yang dihasilkan akan digunakan untuk berbagai jenis kegiatan dalam menunjang pengembangan perusahaan. Salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kualitas perusahaan ialah dengan CSR tersebut (Nayenggita, Raharjo, and Resnawaty 2019).

Pada perusahaan, peran modal sangat penting untuk dapat menghasilkan keuntungan atau profit. Biasaya terdapat beberapa sumber modal yang dimiliki perusahaan, selain modal sendiri maka perusahaan juga harus berhutang. Beberapa aset dapat dibiayai melalui hutang tersebut, sehingga nilai hutang pada aset yang dimiliki perusahaan juga perlu diperhatikan. Hutang yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan gambaran dari rasio leverage. Semakin banyak hutang, maka beban sebuah perusahaan juga akan semakin tinggi. Maka perlu pengelolaan rasio *leverage* yang baik bagi sebuah perusahaan, termasuk pada industri perbankan syariah.(Nasution 2016)

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dijelaskan, rasio keuntungan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial perusahaan tersebut. Disisi lain, penilaian kemampuan pemenuhan hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap kegiatan sosial perusahaan (Laksmi Dewi and Dharma Suputra 2019). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian lain, menyatakan kedua variabel justru tidak ada yang mempengaruhi pengungkapan CSR(Putri and Christiawan 2014). Kemudian ada puna pendapat lain, yang menyatakan profitabilitas atau rasio keuntungan ini memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh pada CSR tersebut(Rofiqkoh and Priyadi 2016)

Berikut daftar BUS yang ada di Indonesia, serta menjadi objek pembahasan penelitian ini:

**Tabel 1**  
**BUS di Indonesia**

No.	NAMA BANK
1.	Bank Muamalat
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank BCA Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Maybank Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	Bank BTPN Syariah

10.	Bank Victoria Syariah
11.	Bank Bukopin Syariah
12.	Bank Aceh Syariah
13.	Bank Jabar Banten Syariah
14.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah 2018

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Profitabilitas

Kegiatan bisnis sebuah perusahaan tentu akan berorientasi pada hasil, termasuk keuntungan atau profitabilitas. Perolehan laba sebuah perusahaan akan mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Sehingga dengan laba yang tinggi, maka sebuah perusahaan telah berhasil mengelola keuangan dengan. Penilaian untuk perusahaan dalam hal kinerja dalam memperoleh keuntungan dapat dikatakan sebagai rasio profitabilitas. Keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan dapat berupa laba atau margin, pengembalian atas aset (ROA), dan pengembalian atas ekuitas (ROE). Dalam penilaian kinerja keuangan dalam hal perolehan laba, biasanya akan menilai dari hasil ROA. Sedangkan rumus dalam menghitung ROA sebagai berikut.

$$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak}) / (\text{Rata - rata total aset}) \times 100\%$$

Melalui rasio ROA dapat dinilai tingkat kesehatan dalam hal perolehan laba bagi perusahaan. Adapun kategori tingkat kesehatan dalam rasio ini antara lain:

**Tabel 2**  
**Kriteria Tingkat Kesehatan (ROA)**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014

## 2. *Leverage*

Adanya hutang pada perusahaan merupakan suatu beban yang harus dikelola dengan baik, hal tersebut karena akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penilaian atas kemampuan dalam pelunasan hutang atau pemenuhan kewajiban pada sebuah perusahaan merupakan makna dari *leverage* tersebut (Novari and Lestari 2020). Pengukuran terhadap aset perusahaan yang bercampur dengan sumber modal dari hutang akan menunjukkan tingkat pengelolaan modal yang baik. Rasio *leverage* akan memberikan gambaran investor bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya pada pihak lain. *Leverage* ini dinilai berdasarkan rasio DER, dengan rumus sebagai berikut.

$$DER = (Total\ Utang)/(Ekuitas/Modal) \times 100\%$$

## 3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kegiatan sosial ini telah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Keberhasilan yang diperoleh suatu perusahaan juga tidak terlepas dari peran masyarakat yang menjadi *stakeholder* dalam bentuk peran apapun (Marnelly 2012). Reputasi sebuah perusahaan juga dapat tergambar melalui aktivitas CSR yang dilakukan pada masyarakat sekitar. Ketika perusahaan telah mendapat reputasi baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat akan tinggi sehingga akan loyal pada perusahaan. Kepercayaan masyarakat pada perusahaan, tentu akan meningkatkan laba dari konsumsi yang dilakukan (Retnaningsih 2015). Dalam hal pengungkapan CSR dapat dihitung melalui rumus berikut.

$$CSR\ Disclosure\ Index = \sum X_{ij} / N_j$$

Keterangan:

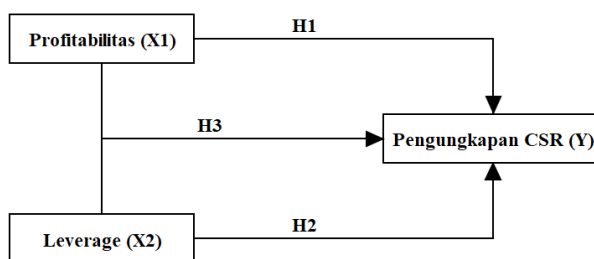
CSR<sub>ij</sub> : CSR *Disclosure Index* Perusahaan j

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j

X<sub>ij</sub> : jumlah item yang diungkapkan diberi nilai 1, jika tidak 0

### C. METODE PENELITIAN

Pembahasan penelitian ini merupakan variabel sebab dan akibat, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun yang dijadikan hubungan sebab dan akibat dalam pembahasa, seperti adanya variabel yang bebas sebagai pengaruh, yakni profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan variabel diasumsikan dapat dipengaruhi, yakni pengungkapan pertanggungjawaban sosial atau CSR. Sesuai paparan data BUS diatas, maka telah jelas akan menggunakan 14 BUS yang ada di Indonesia tersebut. Kemudian dianalisis menggunakan regresi linier. Sumber data berupa dokumentasi dari laporan keuangan BUS tersebut, yang menjadi fokus utama ialah pada periode 2014-2018. Melalui permasalahan yang ada pada penelitian ini maka paradigma yang muncul adalah sebagai berikut.



### D. HASIL PENELITIAN

#### 1. Kondisi rasio ROA, DER, dan CSR BUS di Indonesia tahun 2014-2018

Adapun kondisi profitabilitas yang digambarkan melalui rasio ROA pada 14 BUS dalam kurun waktu 2014-2018 antara lain.

**Tabel 1**  
**Nilai ROA BUS tahun 2014-2018**

No.	Tahun	Nilai
1.	2014	0,41
2.	2015	0,49
3.	2016	0,63
4.	2017	0,63
5.	2018	1,28

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BUS 2020

Melalui nilai rasio ROA diatas dapat diketahui bahwa kondisi perolehan laba BUS mengalami peningkatan dalam rentang tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 dan 2015 dalam kategori kurang sehat, sedangkan tiga setelahnya yakni 2016-2018 menempati kategori cukup sehat.

Berikutnya ialah penilaian terkait kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban berupa hutang dalam pengembangan aset yang dimiliki. Kondisi *leverage* dapat dilihat dari rasio DER berikut ini.

**Tabel 2**  
**Nilai DER BUS tahun 2014 – 2018**

No.	Tahun	Nilai
1.	2014	0,04
2.	2015	0,05
3.	2016	0,05
4.	2017	0,04
5.	2018	0,03

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BUS 2020

Melalui nilai DER diatas dapat diketahui terjadi fluktuatif pada BUS yang ada di Indonesia. Peningkatan nilai rasio terjadi pada tahun 2015 dan stagnan sampai tahun 2016. Selanjutnya tahun 2017 dan 2018 justru mengalami penurunan rasio. Sebenarnya, semakin rendah nilai rasio DER semakin baik. Karena kondisi ideal DER dikatakan baik ialah dibawah 1 (Raharjo and Muid 2013).

Selanjutnya kondisi pengungkapan CSR pada 14 BUS dalam penelitian ini antara lain.

**Tabel 3**  
**Nilai IP. CSR BUS**  
**Tahun 2014-2018**

No.	Tahun	Presentase
1.	2014	46,55
2.	2015	53,65
3.	2016	62,29
4.	2017	60,68
5.	2018	61,79

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BUS 2020

Melalui data diatas dapat diketahui bahwa kondisi pengungkapan CSR pada BUS yang ada di Indonesia sudah baik. Adanya peningkatan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016. Walaupun tahun 2017 mengalami penurunan nilai indeks, namun tahun berikutnya yakni di 2018 berhasil meningkat kembali.

Kemudian penting sekali untuk menunjukkan laba atau profit yang diterima BUS yang ada di Indonesia, datanya ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Laporan Laba BUS**  
**Tahun 2014-2018**

No.	Tahun	Nilai (Milyar)
1.	2014	702
2.	2015	635
3.	2016	952
4.	2017	990
5.	2018	2.806

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BUS 2020

Melalui data diatas dapat diketahui bahwa perolehan laba dapat dikatakan baik, dengan adanya peningkatan profit yang didapatkan setiap tahun. Walau pada tahun 2015 mengalami penurunan, namun kenaikan ditahun lainnya justru sangat pesat..

## 2. Analisis Deskriptif

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	70	-0,2013	0,1240	0,7141	0,010201	0,0434001
Leverage	70	0,0002	9,1505	96,7504	1,382149	1,9571571
CSR	70	0,3023	0,7907	39,8546	0,569351	0,1139734
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Data diolah melalui SPSS, 2020

Melalui data tabel diatas, telah diketahui beberapa indikator, mulai nikai tertinggi, nilai terendah, jumlah keseluruhan, dan rata-rata. Dapat disimpulkan hasil penilaian berdasarkan statistik deskriptif diatas



- a. Nilai terendah (min)
  - 1) Rasio Profitabilitas: Bank Maybank Syariah tahun 2015
  - 2) Rasio *Leverage*: Bank Jabar Banten Syariah tahun 2014
  - 3) CSR: Bank Maybank Syariah 2016
- b. Nilai tertinggi (max)
  - 1) Rasio Profitabilitas: Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah tahun 2018
  - 2) Rasio *Leverage*: Bank Bukopin Syariah tahun 2016
  - 3) CSR: Bank Nasional Indonesia Syariah tahun 2018

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Dev.	,10335912
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,054
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		,557

Sumber: Data Hasil Uji SPSS, 2020

Hasil yang melebihi 0,05 maka diasumsikan bahwa data terdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai VIF	Ket.
Profitabilitas (X1)	1,000	tidak ada Multikolinieritas
<i>Leverage</i> (X2)	1,000	tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Data Hasil Uji SPSS, 2020

Melalui hasil uji diatas, bahwa jika nilai  $<1$  maka menunjukkan tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

Model	R	R <sup>2</sup>	Durbin-Watson
1	0,529	0,279	2,128

Sumber: Data Hasil Uji SPSS, 2020

Dengan hasil diatas maka,  $1,6334 < 2,128 < 2,3666$  (4-dU), artinya tidak terjadi Autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Ket.
Profitabilitas (X.1)	0,647	tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage (X.2)	0,929	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Hasil Uji SPSS, 2020

Dengan hasil  $> 0,05$  maka dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Korelasi

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Korelasi terhadap Pengungkapan CSR**

Variabel	Nilai $\rho$	Sig.
Profitabilitas (X1)	0,145	0,232
Leverage (X2)	0,399	0,001

Sumber: Data Hasil Uji SPSS, 2020

Hasil uji diatas menunjukkan baik variabel profitabilitas dan *leverage* memiliki hubungan lemah dengan CSR.

f. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 11**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	Regression	Residual	Total
Sum of Square	0,159	0,737	0,896
dF	2	67	69
Mean Square	0,080	0,011	
F	7,234		
Sig.	0,001		

Sumber: Data Hasil Uji SPSS, 2020

Nilai diatas dapat diartikan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara kedua variabel tersebut.

g. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

**Tabel 12**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,533	0,016		34,003	0,000
Profitabilitas	0,363	0,291	0,138	1,249	0,216
Leverage	0,023	0,006	0,400	3,607	0,001

Sumber: Data Hasil Uji SPSS, 2020

Melalui nilai diatas disimpulkan, bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kegiatan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial tersebut.

#### 4. Analisis Regresi

**Tabel 13**  
**Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

	Nilai
R	0,529
R Square	0,279
Durbin-Watson	2,128

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Melalui nilai R tersebut dapat diasumsikan bahwa kedua rasio dalam penelitian hanya berpengaruh sebesar 27,9% saja, sisanya dipengaruhi faktor lain.

#### **E. PEMBAHASAN**

##### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Adanya kaitan yang lemah antara rasio keuntungan dengan pelaporan kegiatan sosial perusahaan. Atas hal tersebut, maka mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh antara keduanya. Kemudian tidak terpenuhinya nilai Uji t  $<0,05$ , maka hipotesis pertama ditolak yakni profitabilitas mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

##### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Adanya hubungan lemah pula pada variabel *leverage*, namun masih ada pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sehingga ada hubungan antar keduanya maka ada sedikit pengaruh yang disebabkan. Selanjutnya dengan hasil Uji t  $<0,05$ , dan hipotesis kedua diterima yakni *leverage* berpengaruh signifikan proses kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan.

##### 3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Melalui perhitungan pada nilai R bahwa menunjukkan angka 0,279 atau 27,9% dalam hitungan presentase utuh. Maka masih terdapat beberapa

variabel lain yang dapat mempengaruhinya. Karena variabel dalam penelitian hanya berpengaruh sebesar 27,9% saja.

## **F. KESIMPULAN**

Secara umum dapat diketahui bahwa,

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
2. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdani, Ahmad. 2016. "CSR Untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Sekitar Kawasan Industri." *Jurnal Ekspedisi*. 2, no. 1: 45-65.
- Putri Asmara, Dian, M. Haris, Dwi Wijayanti 2019. "Peranan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Antara Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Ekonomi dan Transaksi Bisnis*. 4: 5.
- Syahroni, M. Ali. 2018. "Implikasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan-Perusahaan di Indonesia ditinjau dari Ekonomi Islam." *Jurnal Ekis*. 1, no. 3: 50-73.
- Permata, Gita Eka, M. Shaleh, dan Ririn Yustisia. 2017. "Urgensi Corporate Social Responsibility (Csr) bagi Perusahaan dan Masyarakat Umum" *Jurnal Abdimas*. 3, no. 2: 72.
- Novita, S.A, dan Siti Nur A. 2021. "Pengaruh Modal, Likuiditas, Leverage, Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Real Estate." *Jurnal Manajemen Unsoed*. 4: 2. 156-186.
- Kusumardhani, Putri and Eka Kristiawan. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 1: 2. 77-94.
- Maysari, Sri. 2018. "Problematika Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bingkai Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Manajemen Unsri*. 3, no. 6: 187-205.